

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang melakukan penyesuaian atau manipulasi laporan keuangan secara sah dengan menggunakan prosedur akuntansi guna membuat laba emiten tampak sesuai pada kebijakan manajemen (Fitri & Machdar, 2023). Manajemen dalam mengelola laba dihadapkan pada tanggung jawab dalam mengelola keuangannya secara optimal, sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor atau pemegang saham (Syaddyah *et al.*, 2020).

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 1/2014 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi secara terstruktur mengenai informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Penting bagi manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan emiten yang dapat diandalkan guna memberikan informasi yang akurat sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi emiten, baik dalam segi operasional maupun finansial (Indriani & Priyadi, 2022).

Manajemen laba bertujuan untuk mencapai laba yang diinginkan bagi emiten melalui penyusunan laporan keuangan. Kinerja manajer dinilai dari pencapaian laba yang tinggi, yang dapat berdampak pada penerimaan bonus maksimal dan

mencerminkan kinerja yang baik. Laba yang tinggi juga dapat menarik perhatian calon investor yang membuat mereka lebih tertarik untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan karena dianggap memiliki performa yang baik (Putri & Djohar, 2023). Dengan kata lain, apabila laba emiten mencapai target yang diharapkan maka menandakan bahwa emiten telah berhasil mencapai tujuan utamanya dan memberikan indikasi kuat pada kesehatan finansial emiten (Fadillah, 2022).

Manajemen laba perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai perbedaan antara prinsip Akuntansi dan prinsip peraturan Perpajakan. Manajemen dapat memilih menggunakan standar akuntansi yang paling optimal untuk menyajikan laba dengan jumlah yang lebih besar. Sebaliknya, manajemen dapat melaporkan laba dengan jumlah pajak yang lebih kecil dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak (Handayani *et al.*, 2023).

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dan krusial dalam bidang akuntansi keuangan pada emiten. Bahkan sering terjadinya kasus di beberapa emiten dalam melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan. Aksi yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dimata pemegang saham, termasuk investor. Apalagi berstatus sebagai emiten dengan laporan keuangan tahunan yang dapat dengan mudah diakses oleh publik secara transparan (Rohayati, 2020).

Kasus besar terkait praktik manajemen laba terjadi pada Enron, Adelphia, WorldCom, dan Tyco International. Kasus tersebut dipicu oleh kegagalan investasi properti selama krisis global di Amerika Serikat. Terkuaknya kecurangan, seperti

manipulasi laporan keuangan, menyebabkan penurunan kepercayaan global terhadap standar akuntansi Amerika Serikat, yaitu *United States Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP). Dampaknya adalah pergeseran atau peralihan dari penggunaan US GAAP ke standar akuntansi internasional, yakni *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Kasus-kasus tersebut mencerminkan bahwa manajer menggunakan wewenang dan keleluasaannya dalam memilih metode akuntansi yang diterapkan oleh emiten (Argarinjanji, 2023).

Kasus terkait praktik manajemen laba di Indonesia, seperti yang dialami oleh Garuda Indonesia yang telah menjadi perhatian utama dalam satu tahun terakhir. Sebagai emiten yang dimiliki oleh negara, kasus Garuda Indonesia menjadi sorotan khususnya. Emiten yang menggunakan lambang burung garuda, terlibat dalam kecurangan dengan mengakui piutang sebagai pendapatan, sehingga pada 2018, mencatat laba yang signifikan dibandingkan dengan kerugian pada 2017. Akibat dari kecurangan tersebut, Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan dikenai sanksi pembekuan usaha selama satu tahun. Untuk mencegah terulangnya kasus serupa, diperlukan peran penting dari pihak manajemen dalam menjalankan praktik manajemen laba secara transparan dan berintegritas (Lestari *et al.*, 2023).

Praktik manajemen laba yang melibatkan penyesuaian informasi keuangan, menciptakan tampilan yang lebih menguntungkan namun tidak mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi pihak eksternal. Dampaknya muncul informasi yang tidak relevan yang kemudian merambah ke

proses pengambilan keputusan sehingga memperbesar peluang terjadinya kerugian akibat keputusan yang salah (Isnawati *et al.*, 2023).

Manajemen laba dalam emiten muncul akibat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham. Manajer memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keuangan dan operasional perusahaan, sesuai dengan teori agensi yang menekankan hubungan keagenan antara principal dan agent. Dampaknya terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham (Kartika *et al.*, 2023). Konflik antara manajemen dan pemegang saham muncul karena upaya keduanya dalam mencapai keuntungan pribadi, yang dapat mengakibatkan praktik-praktik manajemen laba. Penyelesaian konflik tersebut perlu dilakukan dengan mengacu pada komitmen yang telah dijelaskan dan disepakati dalam perjanjian antara manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, implementasi kebijakan transparansi dan akuntabilitas emiten dapat menjadi solusi untuk mengatasi potensi konflik dan menjaga kepercayaan antara manajemen dan pemegang saham (Ubaidillah *et al.*, 2023).

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi tentang propek kinerja keuangan dibandingkan oleh pemegang saham (Isnawati *et al.*, 2023). Manajemen laba memberikan sinyal tentang informasi keuangan kepada investor untuk memaksimalkan laba agar memuaskan kinerja keuangannya sehingga terdapatnya keputusan bagi pemegang saham. Manajemen laba dapat memberikan sinyal tentang informasi keuangan kepada investor untuk memaksimalkan laba agar memuaskan kinerja keuangannya sehingga terdapatnya

keputusan bagi pemegang saham. Penelitian Syaddyah *et al.* (2020), Isnawati *et al.* (2023) dan Chaerunnisak & Febriani, (2022) menyimpulkan terdapat pengaruh terhadap manajemen laba, jika semakin besar asimetri terjadi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manajemen laba. Sedangkan Mudijaningsih *et al.* (2023) Yulianto & Aryati (2022) dan Siringoringo & Sijabatb (2023) menyimpulkan bahwa asimetri informasi tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba disebabkan adanya pengawasan yang ketat sehingga memungkinkan agent tidak mempunyai kesempatan untuk menutupi informasi yang ada.

Motivasi dalam tindakan manajemen laba dapat dipengaruhi oleh aspek perpajakan, terutama beban pajak penghasilan. Manajemen memiliki kecenderungan untuk pengurangan pembayaran beban pajak sebagai bagian dari upaya mencapai tingkat laba yang dianggap optimal (Azgara *et al.*, 2023). Faktor perpajakan yang berpotensi mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu manajemen perpajakan dan beban pajak tangguhan.

Manajemen perpajakan yang mencakup strategi perencanaan dan pengorganisasian aspek perpajakan, dapat menjadi kunci dalam pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Emiten cenderung merancang kebijakan manajemen perpajakan agar jumlah beban pajak dapat dioptimalkan guna mencapai tujuan laba setelah pajak (Mutiarani & Rely, 2023). Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang manajemen perpajakan, menjadi esensial bagi emiten dalam mengelola laba secara efektif dan tetap mematuhi etika bisnis dan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian Mutiarani & Rely (2023), Faqih &

Sulistyowati, 2021) dan Khoiriyah & Kartika, (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen perpajakan terhadap manajemen laba, karena dengan adanya manajemen perpajakan yang baik dapat mencapai target laba yang diinginkan. Sedangkan penelitian Fitriyani & Hartanti, (2022), Pratama, (2022) dan Chaerunnisak & Febriani, (2022) menyimpulkan bahwa manajemen perpajakan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba, karena sesuai dengan teori akuntansi positif menjelaskan bahwa bonus dapat menjadi insentif manajer untuk mengurangi beban pajak guna mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

Beban pajak tangguhan memiliki peran krusial dalam pengelolaan laba emiten dan sering menjadi alat strategis dalam tindakan manajemen laba. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 46, beban pajak tangguhan merupakan jumlah beban pajak penghasilan yang diantisipasi untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer, di mana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. Perbedaan ini dapat menghasilkan koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi negatif, yang menciptakan beban pajak tangguhan, meningkatkan biaya dalam laporan laba rugi komersial dan dapat menyebabkan penurunan laba. Penelitian Fitri & Machdar, (2023), Hidayat, (2021) dan Septianingrum *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba karena semakin besar nilai beban pajak tangguhan dapat menggambarkan bahwa emiten melakukan manajemen laba. Sedangkan penelitian Fitriyani & Hartanti (2022), Gulo & Mappadang, (2022), Azhara *et al.* (2023) dan Handayani *et al.* (2023) menyimpulkan beban pajak tangguhan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba, karena pihak manajemen tidak bebas

memanipulasi akun beban pajak tangguhan karena terdapat peraturan perpajakan yang berlaku memberlakukan batasan pada tindakan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dan faktor yang mempengaruhi manajemen laba, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**(Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba (Emiten Sektor Perindustrian Pada BEI Periode 2019-2022))**”.

1.2 Rumusan Masalah

Diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan judul Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan, dan Beban Perpajakan Terhadap Manajemen Laba (Emiten Sektor Perindustrian Pada BEI periode 2019-2020), antara lain:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah manajemen perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah asimetri informasi, manajemen perpajakan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, sebagai berikut:

- 1 Untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
- 2 Untuk menguji pengaruh manajemen perpajakan terhadap manajemen laba.

- 3 Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- 4 Untuk menguji pengaruh asimetri informasi, manajemen perpajakan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis
Meningkatkan wawasan, pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang sedang diteliti.
- b. Calon Peneliti
Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada calon peneliti atau mahasiswa.
- c. Bagi Emiten
Dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan evaluasi dan masukan pada penyusunan laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada aspek pengaruh asimetri informasi, manajemen perpajakan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman lebih jelas tentang pedoman dalam penulisan proposal skripsi, maka penulis mengelompokan materi dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Telaah teoritis, telaah empiris, rerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, teknik pengolahan data yang digunakan dan pengujian hipotesis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Hasil analisis pengolahan data dan pembahasan hasil peneliti.

BAB V : PENUTUP

Simpulan, keterbatasan dan saran.